

TINGKAT PENGANGGURAN DI NEGARA ASEAN TAHUN 2006-2017

EKO SUARTO

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Email : ekosuarto53@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Negara ASEAN pada tahun 2006-2017. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN diantaranya yaitu *Gross Domestic Product*, *Foreign Direct Investment*, Inflasi, Upah dan jumlah Tenaga Kerja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data panel yang mana data panel adalah gabungan antara data *Time Series* dan *Cross Section* dengan model regresi menggunakan perangkat *software* berupa *Eviews 8* dan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini ada *Common Effect Model*. Dari hasil regresi terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di ASEAN yaitu *Gross Domestic Product*, Upah dan Jumlah Tenaga Kerja sedangkan variabel *Foreign Direct Investment* dan Inflasi tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di ASEAN.

Kata Kunci : Tingkat Pengangguran, *Gross Domestic Product*, *Foreign Direct Investment*, Inflasi, Upah dan Jumlah Tenaga Kerja.

A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja perekonomian suatu Negara terutama dalam menganalisa mengenai hasil pembangunan ekonomi yang sudah dilakukan di suatu Negara maupun suatu daerah. Tinggi rendahnya tingkat pengangguran biasanya akan berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan dan pengangguran yang ada di suatu Negara, pengangguran sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu GDP, FDI, Inflasi, Upah dan jumlah Tenaga Kerja. Pengangguran merupakan suatu masalah yang harus dihadapi setiap Negara terutama dalam Negara yang sedang berkembang, dalam pengukuran keberhasilan perekonomian suatu Negara dapat dilihat dari tinggi rendahnya tingkat pengangguran di Negara tersebut. Peningkatan jumlah penduduk dalam suatu Negara akan diikuti dengan peningkatan jumlah pengangguran yang ada apabila tidak diiringi oleh ketersediaan lapangan pekerjaan, ditambah lagi dalam Negara berkembang peningkatan jumlah penduduk selalu lebih cepat sehingga masalah pengangguran akan semakin buruk (Sukirno, 1985).

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai tingkat pengangguran di Negara ASEAN, yang mana ASEAN sendiri merupakan sebuah organisasi kenegaraan di wilayah Asia Tenggara yang anggotanya yaitu Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand dan Vietnam. Negara anggota ASEAN sebagian besar merupakan Negara sedang

berkembang dan sebagian penduduknya bekerja pada sektor pertanian sehingga sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan.

Tabel 1

Pengangguran di Negara-Negara ASEAN Tahun 2006-2017(Dalam satuan %)

Country Name	Tahun											
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Brunei	5.99	5.97	5.99	6.04	6.16	6.11	5.99	5.88	6.97	6.84	6.93	7.08
Cambodia	1.64	0.87	0.44	0.19	0.35	0.2	0.16	0.3	0.18	0.18	0.2	0.22
Indonesia	7.55	8.06	7.21	6.11	5.61	5.15	4.47	4.34	4.05	4.51	4.12	4.18
Lao PDR	1.21	1.06	0.91	0.76	0.71	0.7	0.69	0.68	0.66	0.65	0.66	0.67
Malaysia	3.33	3.23	3.34	3.69	3.25	3.09	3.02	3.11	2.87	3.1	3.44	3.41
Myanmar	0.84	0.83	0.80	0.79	0.79	0.78	0.78	0.78	0.77	0.77	0.78	0.79
Philippines	4.05	3.43	3.72	3.86	3.61	3.59	3.5	3.5	3.6	3.04	2.71	2.35
Singapore	4.48	3.90	3.96	4.38	3.17	2.96	2.88	2.79	2.8	1.69	1.8	2.02
Thailand	1.22	1.18	1.18	1.49	0.62	0.66	0.58	0.49	0.58	0.6	0.94	1.08
Vietnam	2.45	2.60	2.38	2.61	2.64	2.02	1.77	1.95	1.87	2.12	2.1	2.05

Sumber Data, *Worldbank* 2018.

Tingkat pengangguran yang berfluktuatif dapat dilihat hampir menyeluruh Negara-negara ASEAN memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi, namun pada Negara kamboja tingkat pengangguran terus mengalami penurunan pada 2006 hingga 2017, Indonesia dengan tingkat pengangguran yang terus mengalami penurunan pada 2006 hingga 2014 namun sedikit mengalami peningkatan pada 2015 dilanjutkan dengan penurunan hingga tahun 2017. Tingkat pengangguran tertinggi pada tahun 2017 yaitu Brunei Darussalam dengan total 7.08% kemudian disusul Indonesia dengan tingkat pengangguran 4,18%. Lagi lagi tingginya tingkat pertumbuhan penduduk menjadi faktor yang menyumbang pengangguran terbanyak, Indonesia sendiri merupakan

Negara dengan tingkat populasi tertinggi ketiga di dunia setelah China dan India. Selain itu tinggi rendahnya tingkat upah akan berpengaruh terhadap pengangguran yang ada, sebab ketika upah dalam suatu Negara mengalami peningkatan tentunya akan memicu gairah bekerja dalam masyarakat, mereka berharap dengan tingginya upah akan meningkatkan taraf kehidupan maka dari itu masyarakat berusaha mencari pekerjaan ketika tingkat upah dinaikkan. Tinggi rendahnya tingkat pengangguran juga dapat dipengaruhi oleh faktor seperti Investasi Asing Langsung, ketika FDI dalam suatu Negara dikatakan cukup tinggi biasanya akan mengurangi pengangguran yang ada sebab perusahaan asing yang masuk akan memberikan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat yang menganggur dinegara tuan rumah sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

B. KAJIAN PUSTAKA

Panjawa dan Soebagiyo (2014), dengan penelitiannya yang berjudul “Efek Tingkat Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran” menyatakan bahwa pengujian menggunakan model uji chow menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan dibandingkan model REM. Dengan hasil PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran, Upah minimum dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan di Eks-Karesidenan Surakarta 1999-2013.

Trenggono (2015), dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Inflasi Sepuluh Negara ASEAN, periode 2009-2013” penelitian ini menggunakan kurva

Philips, dengan hasil penelitian menunjukkan pengangguran siklis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi, Output gap berpengaruh signifikan terhadap inflasi, namun hasilnya negatif berbeda dengan hipoteses penelitian.

Ariefta (2014), dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, GDP, dan Upah terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia periode 1990-2010) dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel pertumbuhan penduduk, inflasi, GDP, dan upah terhadap tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia tahun 1990-2010 dengan hasil regresi menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen (pertumbuhan penduduk, inflasi, GDP, dan Upah) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia. Nilai R^2 sebesar 0,736 yang berarti sebesar 73,6% variasi tingkat pengangguran dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, inflasi, GDP, dan upah. Sedangkan 26,45 sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan.

Utomo (2013) dengan penelitian ilmiah yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Upah terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 1980-2010” dengan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel Upah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran di Indonesia selama periode 1980-2010 dan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Pada tingkat inflasi yang rendah akan berfungsi mendorong perkembangan perekonomian, sedangkan inflasi pada tingkat yang tinggi justru akan menghambat perekonomian.

Ningsih (2010), dengan penelitiannya mengenai “Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia Tahun 1988-2008” dengan tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Indonesia, (faktor-faktor tersebut adalah inflasi dan pertumbuhan ekonomi). Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang dilakukan dengan menggunakan 21 data pada tahun 1988-2008. Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran dengan nilai probabilitas 0,0000. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran dengan nilai probabilitas 0,2586.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang mana data berupa angka yang diolah menggunakan metode statistik yang nantinya akan menghasilkan hubungan antar variabel penelitian, data yang digunakan adalah data sekunder dengan regresi metode data panel yang mana data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*, data *time series* yang digunakan yaitu pada tahun 2006-2017 dan data *cross section* 10 negara di ASEAN.

Analisis data yang digunakan menggunakan metode *Ordinary Least Squared*, dengan fungsi tingkat pengangguran = $f(\text{GDP, FDI, INFLASI, UPAH, Tenaga Kerja})$, dengan persamaan yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Pengangguran

β_0 = koefisien intersep

β_1 = koefisien pengaruh GDP

β_2 = koefisien pengaruh FDI

β_3 = koefisien pengaruh INFLASI

β_4 = koefisien pengaruh UPAH

β_5 = koefisien pengaruh Tenaga Kerja

i = 10 Negara ASEAN

t = (2006 – 2017)

ϵ_t = variabel pengganggu

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2

Hasil Regresi *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.086179	0.336798	15.10159	0.0000
X1	-4.85E-12	3.97E-13	-12.22077	0.0000
X2	3.14E-11	5.06E-12	6.203191	0.0000
X3	-0.010497	0.005268	-1.992730	0.0489
X4	-0.019877	0.006289	-3.160544	0.0021
X5	-0.067543	0.036589	-1.845956	0.0677

R-squared	0.980995	Mean dependent var	2.658108
Adj. R-squared	0.978461	S.D. dependent var	2.042488
S.E. of regression	0.299760	Akaike info criterion	0.544797
Sum squared resid	9.434859	Schwarz criterion	0.893233
Log likelihood	-17.68780	Hannan-Quinn criter.	0.686298
F-statistic	387.1316	Durbin-Watson stat	1.276999
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *views 8*

$$Y = 5.086179 + 1.799314 - 4.850012_{it} + 3.140011_{it} - 0.010497_{it} - 0.019877_{it} - 0.067543_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Pengangguran

β_0 = Koefisien Intersep

β_1 = Koefisien pengaruh X1 (GDP)

β_2 = Koefisien pengaruh X2 (FDI)

β_3 = Koefisien pengaruh X3 (Inflasi)

β_4 = Koefisien pengaruh X4 (Upah)

β_5 = Koefisien pengaruh X5 (Tenaga Kerja)

Koefisien determinasi merupakan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikat. Berdasarkan hasil regresi menggunakan metode Fixed Effect Model diketahui nilai R^2 sebesar 0.980995, yang berarti bahwa sebesar 98.09% varian dari variabel independen mampu menjelaskan varian dari variabel dependen dan sisanya 1.91% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Berdasarkan hasil Uji *Fixed Effect* yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel GDP (X1) memiliki nilai Koefisien sebesar -4.85 dengan probabilitas sebesar 0.0000, maka dapat disimpulkan bahwa variabel GDP berpengaruh Negative dan Signifikan terhadap Tingkat Pengangguran dinegara ASEAN.
2. Variabel FDI (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 3.140011 dengan probabilitas sebesar 0.0000, maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDI memiliki pengaruh Positif dan Signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Dinegara ASEAN.
3. Variabel INFLASI (X3) memiliki nilai Koefisien sebesar -0.010497 dengan probabilitas sebesar 0.0489, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Tingkat Pengangguran dinegara ASEAN.
4. Variabel UPAH (X4) memiliki nilai Koefisien sebesar -0.019877 dengan probabilitas sebesar 0.0021, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Upah berpengaruh Positif dan signifikan terhadap tingkat Pengangguran dinegara ASEAN.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Investasi Asing Langsung (FDI), INFLASI, UPAH dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pengangguran di ASEAN Tahun 2006-2017 dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dapat diketahui variabel GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran di Negara-negara ASEAN. Semakin tinggi tingkat GDP suatu Negara maka semakin mudah bagi pemerintah untuk mendorong proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pemerintah dengan GDP yang tinggi akan mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru yang dapat menyerap pengangguran, sehingga semakin besar tingkat GDP semakin banyak lapangan pekerjaan yang tercipta dari aktifitas pemerintah semakin banyak pula tenaga kerja yang terserap sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran.
2. Berdasarkan hasil dari pengolahan data, variabel FDI berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN. Ternyata adanya investasi asing langsung yang masuk ke suatu Negara memiliki pengaruh terhadap pengurangan tingkat pengangguran yang ada, investasi asing yang masuk ke dalam negeri akan mendorong peningkatan produksi dan juga sebagai media transfer teknologi dari Negara lain ke dalam suatu Negara. Dalam hal produksi, investasi asing (FDI) mampu meningkatkan produktifitas perusahaan karena adanya Investasi yang masuk akan menyerap tenaga kerja yang ada sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada.
3. Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel Inflasi Signifikan terhadap tingkat Pengangguran di Negara-Negara ASEAN dengan nilai koefisien negatif. Variabel

inflasi berpengaruh terhadap jumlah pengangguran karena ketika inflasi tinggi maka dengan naiknya inflasi tingkat konsumsi masyarakat juga akan naik karena tingginya harga barang sehingga para pekerja akan menuntut kenaikan gaji untuk menutup semua kebutuhan, dengan tingkat upah yang tinggi akan meningkatkan gairah masyarakat untuk giat bekerja guna memperoleh biaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel Upah berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN. Upah merupakan daya tarik awal bagi para pencari kerja, upah yang tinggi akan menarik minat para pekerja untuk berbondong-bondong mencari pekerjaan, akan tetapi dinegara-negara sedang berkembang seperti ASEAN upah merupakan hasil kesepakatan antara pemberi upah, pemerintah dan para pekerja. Sehingga fluktuasi besaran upah sangat berpengaruh terhadap tenaga kerja, jika terjadi kenaikan upah maka minat para pencari kerja juga akan meningkat sehingga permintaan terhadap lapangan pekerjaan akan meningkat. Namun sebaliknya jika terjadi penurunan tingkat upah maka effort atau niat para pekerja untuk mencari kerja berkurang sehingga pengangguran akan meningkat.
5. Berdasarkan hasil pengolahan data variabel Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN. Peningkatan tenaga kerja terjadi hampir disetiap tahun di Negara-negara ASEAN dengan penyebab utamanya adalah mobilitas penduduk dalam negeri maupun luar negeri yang tidak seimbang maupun angka kelahiran yang terus meningkat setiap tahunnya. Saat ini sedang berlangsung apa yang kita kenal dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Negara-negara ASEAN sedang berlomba menjadi yang terbaik untuk menghadapi MEA. Mobilitas tenaga kerja lokal

maupun asing sangat tinggi sehingga bagi Negara yang belum siap mereka akan kalah dalam bersaing, dengan adanya MEA orang akan berlomba untuk memperoleh pekerjaan yang layak dinegara lain sehingga dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja tidak mampu mengurangi pengangguran disuatu negara disebabkan oleh perbedaan tingkat sumber daya manusia yang ada, akibatnya tenaga kerja dengan skill yang kurang baik akan kalah dengan tenaga kerja dari luar negeri yang masuk kedalam sebuah negara guna memperoleh pekerjaan.

F. SARAN DAN IMPLIKASI

1. *Gross Domestic Product* (GDP) memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat penyerapan jumlah tenaga kerja di Negara ASEAN. Pemerintah setiap Negara harus mampu menstabilkan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya guna meningkatkan kekuatan dalam pembangunan di negaranya. Selain itu produksi dalam negeri juga harus terus meningkat dengan adanya kontribusi dari tenaga kerja, dengan peningkatan pembangunan Negara tersebut akan menambah jumlah lapangan pekerjaan baru sehingga akan banyak menyerap tenaga kerja baru dan mengurangi pengangguran yang ada.
2. Variabel Investasi Asing Langsung (FDI) memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Negara ASEAN, hal ini dikarenakan ketika FDI masuk kesuatu Negara akan membawa modal sehingga pengangguran yang ada akan mampu terserap ketika perusahaan mulai mendirikan sebuah perusahaan dan membutuhkan banyak tenaga kerja.

3. Variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN. Karena dalam beberapa faktor, inflasi mempengaruhi jumlah permintaan tenaga kerja, ketika inflasi terjadi karena tingginya permintaan agregat hingga membuat perusahaan harus meningkatkan produksi demi memenuhi permintaan dan mengurangi stok barang yang ada maka perusahaan juga akan berusaha meningkatkan jumlah tenaga kerja hingga pengangguran yang ada akan berkurang.
4. Variable *Wage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengangguran, ketika upah dalam negeri meningkat maka pengangguran akan terserap hal ini sangat membantu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan konsumsi masyarakat. Karena ketika upah yang tinggi mampu meningkatkan keinginan masyarakat untuk bekerja dan meningkatkan kehidupan menjadi lebih baik. Namun berbeda apabila hal ini terjadi pada negara berkembang seperti Indonesia misalnya, besaran tingkat upah tidak akan banyak berpengaruh terhadap jumlah pengangguran sebab di Indonesia sendiri orang mau bekerja apapun demi memperoleh pekerjaan dan pendapatan, bila dibandingkan dengan negara maju akan sangat berbeda karena tingkat sumberdaya manusia yang juga berbeda, pekerja dinegara maju dengan skill tinggi ia tidak akan mau bekerja apabila upah tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Penetapan upah minimum adalah salah satu cara dari pemerintah untuk melindungi para pekerja, dalam hal ini pemerintah diharapkan juga mampu menerapkan regulasi mengenai

besaran upah minimum yang harus dibayarkan apabila terdapat perusahaan asing yang masuk kedalam negeri.

5. Tenaga Kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat Pengangguran di Negara ASEAN. Saat ini sedang berlangsung apa yang kita kenal dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Negara-negara ASEAN sedang berlomba menjadi yang terbaik untuk menghadapi MEA. Mobilitas tenaga kerja lokal maupun asing sangat tinggi sehingga bagi Negara yang belum siap mereka akan kalah dalam bersaing, dengan adanya MEA orang akan berlomba untuk memperoleh pekerjaan yang layak dinegara lain sehingga dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja tidak mampu mengurangi pengangguran disuatu negara disebabkan oleh perbedaan tingkat sumber daya manusia yang ada, akibatnya tenaga kerja dengan skill yang kurang baik akan kalah dengan tenaga kerja dari luar negeri yang masuk kedalam sebuah negara guna memperoleh pekerjaan. Diharapkan pemerintah mampu mengembangkan sumberdaya manusia yang ada agar mampu bersaing dengan pekerja dari berbagai negara yang nantinya akan masuk dan mencari pekerjaan, untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada haruslah dengan kualitas sumberdaya manusia yang memiliki skill yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, Amri. 2007. "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia"

Badan pusat statistic, 2007. Mengenai pengangguran akan menimbulkan kerawanan social dan menyebabkan kemiskinan.

Sadono Sukirno. 2008. Mikroekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sukirno, Sadono, 1985, Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Kebijakan, LPFE-UI, Jakarta.

Todaro, M.P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (H.Munandar, Trans. Edisi Ketujuh ed.). Jakarta: Erlangga

Nopirin. 2000. Ekonomi Moneter Buku 2. Yogyakarta: BPFE.

Gilarso, Drs.T. S. 2003. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, Edisi Revisi, Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKPI)

Wasantha Athukorala, 2003. The Impact of Foreign Direct Investment for Economic Growth: A Case Study in Sri Lanka P.P.A

Sriyana, J. (2014), "Metode Regresi Data Panel", Ekonisia, Yogyakarta.

Sukirno, Sadono. 2010. "Makro Ekonomi Teori Pengantar", Rajawali Pers, Jakarta.

Amir, Amri. 2007. "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia"

Paul Samuelson dan Robert Solow, 1950. *The American Economic Review*

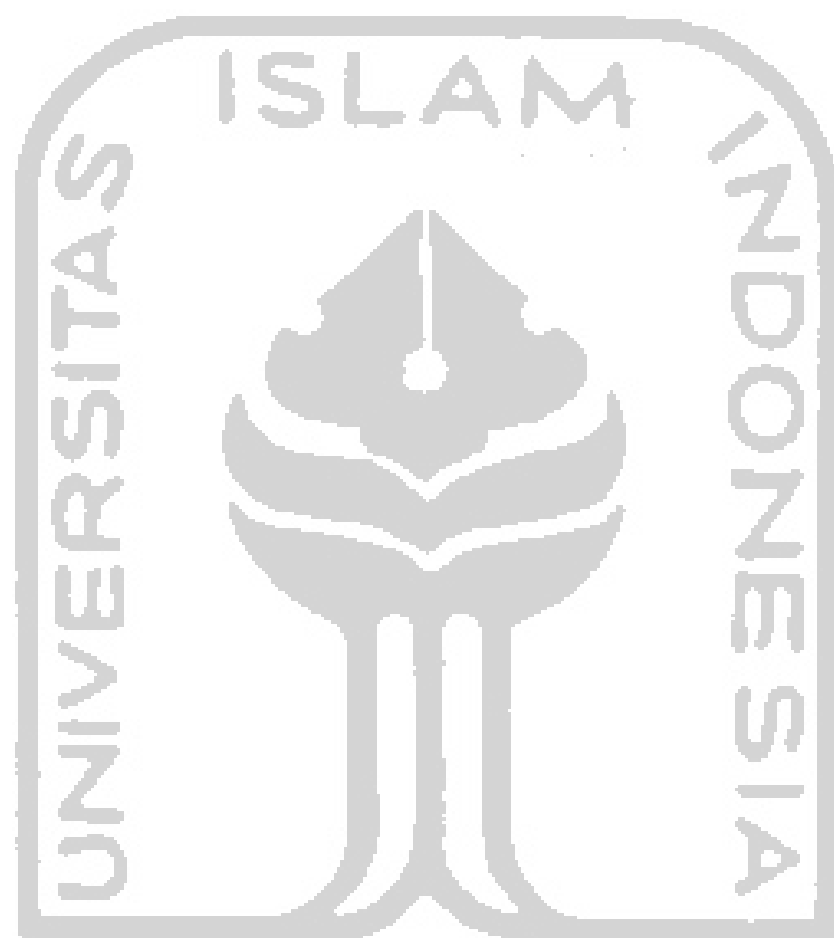
Lipsey, 2000. *Measuring the Impact of FDI*

T. Gilarso SJ: 2003. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Mankiw, N. Gregory. Teori Makro Ekonomi, Edisi Ke Empat, Erlangga, Jakarta 2000

World Bank (2018), "Perkembangan Foreign Direct Investment di Negara-Negara ASEAN", dari : www.worldbank.org. diakses pada 1 juli 2018

World Bank (2018), "Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN", dari : www.worldbank.org. diakses pada 1 juli 2018



جامعة الإسلام في إندونيسيا